

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kerudung atau hijab adalah kain yang dipakai untuk menutupi aurat wanita, kini ia tengah menjadi pusat perhatian dalam dunia *fashion*. Banyak model dan jenis jilbab yang ditawarkan kepada wanita muslimah untuk menambah kecantikan. Bahkan, pameran-pameran digelar untuk memperkenalkan berbagai produk jilbab dengan desain yang beragam.

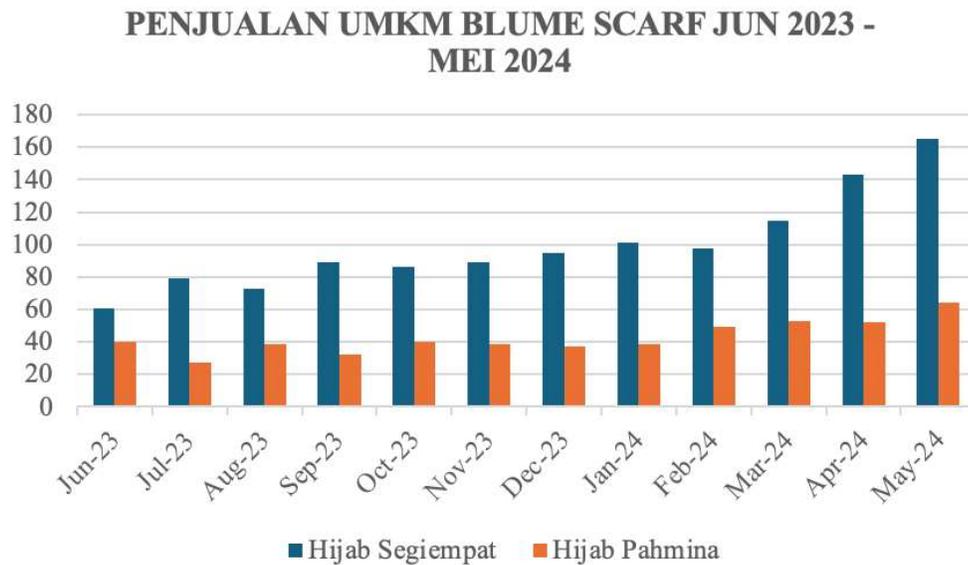
Hijab telah menjadi kebutuhan utama bagi wanita muslimah, sehingga banyak pengusaha yang berlomba-lomba untuk berjualan hijab. Meskipun hijab sudah tersedia dalam jumlah yang sangat banyak di pasaran, minat konsumen yang tinggi membuat banyak pengusaha tetap tertarik untuk berkecimpung dalam industri ini. Persaingan di dunia hijab sangat ketat, karena semua pengusaha berusaha menghadirkan inovasi baru dengan berbagai macam model, warna, dan bentuk untuk memenuhi kebutuhan konsumen atau target pasar mereka.

Salah satu UMKM yang bergerak kategori fashion dengan produk hijab di Kabupaten Bandung adalah “*Blume Scarf*”. Produk dapat dilihat pada Gambar I.1.



Gambar I. 1 Produk Blume Scarf
Sumber UMKM Blume Scarf (2023)

Blume Scarf berdiri pada 30 Mei 2023. Dimulai dari pencarian bahan ke *supplier*, penjahitan di konveksi, pengemasan dan gudang berlokasi di Bandung. *Blume Scarf* adalah sebuah UMKM yang ingin memenuhi kebutuhan hijab di Indonesia dengan *tagline* “*Your Daily Scarf*”. *Blume Scarf* memiliki dua jenis kerudung yaitu segiempat dan pashmina. Saat ini, penjualan *Blume Scarf* terus mengalami peningkatan, Data penjualan dapat dilihat pada Gambar I.1.



Gambar I. 2 Penjualan UMKM Blume Scarf

Penjualan *Blume Scarf* telah mengalami peningkatan yang signifikan selama tahun ini dan diperkirakan akan terus meningkat pada tahun mendatang. Seiring dengan peningkatan penjualan dan target yang terus berkembang, diperlukan penambahan kapasitas produksi. Permintaan konsumen pada hijab *Blume Scarf* setiap bulannya meningkat terus menerus. Namun, untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang semakin meningkat, *Blume Scarf* saat ini masih bergantung pada pihak konveksi luar atau vendor eksternal. Dengan kondisi penjualan saat ini, *Blume Scarf* menghadapi berbagai kendala dalam proses produksinya. Guna memahami kendala-kendala tersebut secara mendalam, peneliti melakukan wawancara dengan pihak *Blume Scarf* guna mengidentifikasi permasalahan yang ada dalam proses produksi. Berikut merupakan hasil wawancara dengan pihak *Blume Scarf* secara langsung.

Tabel I. 1 Wawancara dengan Blume Scarf

Narasumber : Pemilik Blume Scarf		Pewawancara : Azra Divalia
Nama Narasumber : Amanda		
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja kendala yang dialami oleh pihak Blume Scarf terkait dengan proses produksi?	<ul style="list-style-type: none"> • Penjahitan tidak sesuai dengan standar Blume Scarf. • Beberapa produk dapat diperbaiki tetapi terdapat produk yang menjadi cacat.
2.	Apa pertimbangan pihak Blume Scarf dalam mencari konveksi ?	<ul style="list-style-type: none"> • Melihat ulasan lalu mengkonfirmasi pengalaman konveksi terkait penjahitan tepi kerudung. • Menyakan terkait harga konveksi
3.	Apakah konveksi tersebut bersedia untuk bertanggung jawab jika ada yang perlu diperbaiki?	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat konveksi bertanggung jawab tetapi sering kali terlambat 4-5 dalam proses produksi. • Adapun konveksi tidak bertanggung jawab dengan melakukan revisi 90% produk cacat dengan harga lebih tinggi. • Waktu penyelesaian perbaikan lebih dari tenggat yang dijanjikan hingga dua minggu • Blume Scarf perlu membayar dua kali lipat biaya produksi baru.
4.	Berapa total kerugian produksi yang telah di alami Blume Scarf selama ini ?	<ul style="list-style-type: none"> • Total kerugian mencapai Rp. 5.940.00 diluar biaya operasional. • Produk tidak cacat hanya 95% dari pesanan Blume Scarf pada vendor
5.	Apa solusi yang sudah dilakukan dan yang akan dilakukan oleh pihak Blume Scarf ?	<ul style="list-style-type: none"> • Mengatur jadwal produksi meminimalkan waktu tunggu konsumen. • Blume Scarf sudah berganti mitra sebanyak Sembilan konveksi tetapi belum ada yang sesuai dengan standar Blume Scarf.

Narasumber : Pemilik Blume Scarf Pewawancara : Azra Divalia		
Nama Narasumber : Amanda		
No	Pertanyaan	Jawaban
		<ul style="list-style-type: none"> Pemilik mempertimbangkan <i>workshop</i> mandiri. berencana pembuatan

Berdasarkan wawancara dengan pihak Blume Scarf, terdapat beberapa masalah dalam proses produksi dengan menggunakan vendor *outsourcing*, seperti jahitan yang tidak rapi, jahitan yang lepas, dan potongan kerudung yang tidak sesuai, yang menyebabkan beberapa produk harus diperbaiki atau bahkan tidak dapat dijual. Selain itu *owner* Blume Scarf juga mempertimbangkan untuk membuka *workshop* mandiri dalam proses pembuatan kerudung Blume Scarf.

Tabel I. 2 Data Produk Cacat Kerudung Segiempat

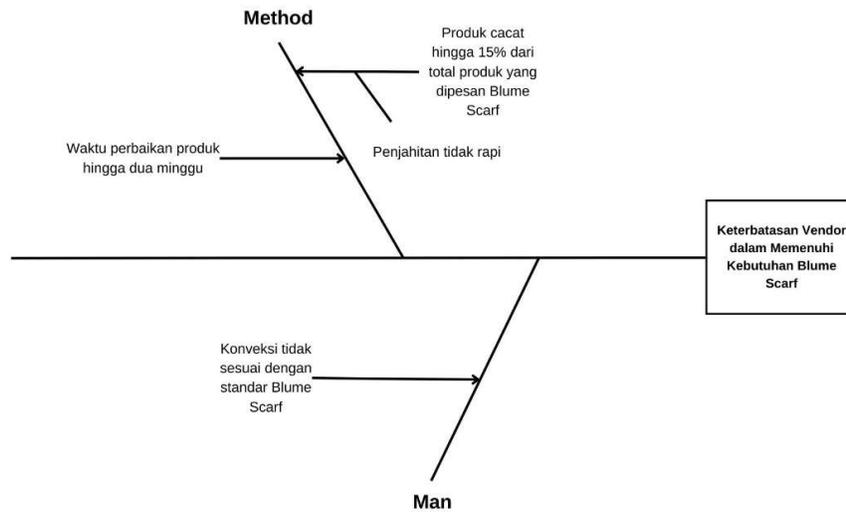
Pesanan (Bulan)	Vendor	Kebutuhan	Jumlah Cacat	Total Akhir Produk	Persentase Produk Tidak Cacat
Mei 2023	Vendor A	80	8	72	90%
Juni 2023	Vendor A	100	14	86	86%
Juli 2023	Vendor B	110	17	93	85%
Agustus 2023	Vendor C	110	10	100	91%
September 2023	Vendor D	115	8	107	93%
Oktober 2023	Vendor E	115	9	106	92%
November 2023	Vendor E	115	10	105	91%
Desember 2023	Vendor F	130	12	118	91%
Januari 2024	Vendor G	130	9	121	93%
Februari 2024	Vendor H	160	15	145	91%
Maret 2024	Vendor I	180	8	167	93%
April 2024	Vendor I	180	9	170	94%

Sumber: Blume Scarf (2024)

Tabel I.2 merupakan data pemesanan kerudung pada Blume Scarf dengan vendor yang berbeda-beda. Vendor tersebut berbeda-beda dikarenakan standar dari pihak vendor belum sesuai dengan standar produk dari Blume Scarf. Selain itu jumlah cacat dari vendor *outsourcing* juga sangat besar. Berdasarkan data produk cacat tersebut, produk yang tidak cacat atau produk yang layak jual dibawah 95% dari kebutuhan Blume Scarf untuk memenuhi kebutuhan hijab yang terus meningkat. Produk yang cacat tersebut membuat Blume Scarf mengalami kerugian sebesar Rp. 5.940.000 untuk kerudung segiempat dalam satu tahun. Jumlah tersebut masih diluar dari kerugian Blume Scarf segi transportasi dan operasional lainnya. Selain kerugian finansial, perusahaan juga mengalami kerugian waktu karena produk cacat menyebabkan penundaan dalam proses produksi, sehingga menghambat penjualan. Selain itu, dalam menggunakan vendor Blume Scarf tidak dapat melakukan kontrol mengenai standar produksi sehingga barang tersebut tidak sesuai dengan standar Blume Scarf.

Produk yang cacat tersebut dapat dilakukan perbaikan oleh vendor tetapi memerlukan waktu kembali untuk memperbaiki produk tersebut. Dengan waktu tambahan untuk melakukan produksi tersebut, Blume Scarf mengalami hambatan dalam melakukan pemasaran produk dikarenakan stok barang tidak lengkap. Waktu tunggu perbaikan produk hijab selama 4-5 hari tetapi pada waktu dilapangan hingga dua minggu masih dalam proses produksi. Dalam dua minggu, Blume Scarf rugi dari sisi waktu dikarenakan perusahaan tidak memiliki stok lengkap, tidak dapat menjual produk dengan maksimal tetapi tetap membayar biaya operasional perusahaan. Masalah yang dihadapi oleh Blume Scarf tersebut selanjutnya dijabarkan dengan metode yang dapat menjadi acuan untuk menemukan solusi terbaik untuk memecahkan masalah, salah satu metode yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah adalah metode *fishbone diagram*.

Fishbone diagram adalah suatu metode untuk menganalisis penyebab suatu masalah atau kondisi. Seringkali diagram ini juga dikenal sebagai diagram sebab-akibat. Adapun faktor-faktor yang menjadi permasalahan pada proses produksi *Blume Scarf* dapat dilihat pada Gambar I.3.



Gambar I. 3 Fishbone

Berdasarkan *fishbone* tersebut diketahui bahwa terdapat dua faktor yang menjadi masalah utama dari keterbatasan vendor dalam memenuhi kebutuhan Blume Scarf pada saat ini. Terdapat faktor *man* yang disebabkan konveksi tidak sesuai dengan standar dari Blume Scarf. Selain itu terdapat *method* yang memiliki dua variable yaitu produk cacat hingga 15% dari total produk yang dipesan oleh Blume Scarf. Hal ini dapat terjadi dikarenakan terdapat produk yang memiliki penjahitan tidak rapi. Variable lain adalah waktu perbaikan produk hingga dua minggu sehingga Blume Scarf mengalami kerugian waktu dalam melakukan penjualan produk hijab. Melihat permasalahan tersebut dan adanya peningkatan permintaan kerudung Blume Scarf tersebut membuat Blume Scarf perlu melakukan perbaikan dalam proses pengadaan produk hijab agar dapat memenuhi permintaan pasar. Agar mengetahui alternatif solusi dari permasalahan Blume Scarf, berikut merupakan tabel alternatif solusi.

Tabel I. 3 Alternatif Solusi dari Akar Masalah

No.	Akar Masalah	Alternatif Solusi
1	Produk cacat hingga 15% dari total produk	Perancangan pembukaan <i>workshop</i> pada UMKM Blume Scarf
2	Konveksi tidak sesuai dengan standar Blume Scarf	
3	Waktu perbaikan produk cacat hingga dua minggu	Memberikan tenggat waktu untuk vendor dan memastikan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati

Dengan keadaan vendor *outsourcing* yang tidak mampu untuk memenuhi permintaan Blume Scarf dan menyebabkan tidak maksimalnya proses produksi. Alternatif dipilih adalah membangun *workshop* dengan pendekatan analisis kelayakan. Pembangunan *workshop* akan meminimasi adanya produk cacat dikarenakan terdapat pemantauan secara langsung serta terpantau sesuai SOP dalam proses konveksi. Selain itu pemilik juga berencanan untuk membuat *workshop* mandiri guna peningkatan *profit* Perusahaan dengan meminimalkan produk cacat.

Berdasarkan solusi pembangunan *workshop* perlu mengkaji terkait dengan analisis kelayakan dalam mendirikan *workshop* Blume Scarf. Dengan begitu, Pembangunan *workshop* perlu dianalisis mengenai kelayakan bisnis agar dapat mengetahui layak atau tidaknya ekspansi yang akan dilakukan sehingga meminimalisir hambatan dan resiko dari bisnis pada kemudian hari.

I.2 Rumusan Masalah

Peneliti diharuskan untuk dapat menjelaskan setiap masalah yang dapat ditangani dalam bentuk pertanyaan. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, rumusan masalah penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis pasar dari produk hijab pada UMKM *Blume Scarf*?
2. Bagaimana perancangan teknis dalam pembukaam *workshop* UMKM *Blume Scarf*?
3. Bagaimana analisis kelayakan dari proses pembukaan *workshop* UMKM *Blume Scarf*?
4. Bagaimana tingkat sensitivitas dalam proses pembukaan *workshop* UMKM *Blume Scarf*?

I.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Merancang dan menganalisis kelayakan pembukaan *workshop* pada UMKM *Blume Scarf* berdasarkan aspek pasar.
2. Merancang dan menganalisis kelayakan pembukaan *workshop* pada UMKM *Blume Scarf* berdasarkan aspek teknis.
3. Merancang dan menganalisis kelayakan pembukaan *workshop* pada UMKM *Blume Scarf* berdasarkan aspek Finansial.
4. Mengukur tingkat sensitivitas dalam proses pembukaan *workshop* UMKM *Blume Scarf*.

I.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian ini, yaitu:

1. Dapat menjadi pengambilan keputusan UMKM *Blume Scarf* layak atau tidaknya dilakukan pembukaan *workshop*.
2. Menjadi referensi dan bahan pembelajaran kepada entitas umum berkaitan mengenai analisis kelayakan.

I.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisikan runtutan mengenai penulisan dari penelitian ini dan berisikan beberapa tahapan yaitu pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, pengumpulan dan pengolahan data, analisis dan pembahasan, serta Kesimpulan saran. Berikut merupakan penjelasan lebih rinci mengenai sistematika penulisan.

BAB I Pendahuluan

Bab pendahuluan berisikan penjelasan mengenai latar belakang penelitian yang dilakukan dalam tugas akhir ini, alternatif solusi dari permasalahan yang muncul di latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan tugas akhir dan manfaat yang diharapkan dapat diperoleh setelah penelitian tugas akhir ini selesai dan juga penjelasan mengenai sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab tinjauan Pustaka berisikan literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang di teliti dan juga penjelasan mengenai pemilihan metodologi.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab Metodologi penelitian menjelaskan langkah-langkah yang digunakan untuk merancang solusi dari permasalahan yang sedang di teliti. Bab ini juga berisi penjelasan sistematika perancangan yang akan digunakan, mekanisme pengumpulan dan pengolahan data, analisis dan perancangan serta verifikasi dan validasi rancangan yang akan dilakukan.

BAB IV Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada Bab IV berisi tentang pengumpulan dan pengolahan data yang akan digunakan untuk pengolahan data selanjutnya. Pengolahan data ini dilakukan berdasarkan data-data yang tersedia dari perusahaan atau proyek.

BAB V Analisis dan Pembahasan

Pada Bab V berisi tentang penjelasan analisis dan penjabaran hasil dari perhitungan pada bab sebelumnya dan membandingkan metode yang digunakan dalam penelitian.

BAB VI Kesimpulan Saran

Pada Bab VI berisi tentang kesimpulan dan saran berdasarkan tujuan dari penelitian yang disesuaikan dengan hasil yang diperoleh pada pengolahan data dan analisis data, serta memberikan saran untuk perusahaan maupun penelitian kedepannya.